

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI TERBIMBING DI SDN 001 SUNGAI SALAK

Susi Hariani

Sekolah Dasar Negeri 001 Sungai Salak Tempuling, Indragiri Hilir, Indonesia

Susihariani1973@gmail.com

AN EFFORT TO INCREASE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES USING THE GUIDED DISCUSSION METHOD AT SDN 001 SUNGAI SALAK

ARTICLE HISTORY

Submitted:

28 Mei 2021
28th May 2021

Accepted:

19 Juli 2022
19th July 2022

Published:

25 Agustus 2022
25th August 2022

ABSTRACT

Abstract: This article reports the students' learning outcomes on social science learning subjects through the guided discussion learning method. The guided discussion method can be used to achieve dexterity, accuracy, opportunity, and skills with the process of providing continuous and systematic support for students to solve the problems they faced in order to achieve the skills to be able to understand themselves. The research used was a Classroom Action Research (CAR) by using a research design model of Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted at SDN Sungai Salak. The population of the research involved 19 students of class V. The research used quantitative data analysis. Descriptive statistical data collection techniques were observations, interviews, and evaluation tests. Based on the results, students' learning outcomes obtained by applying the guided discussion method were increasingly improved. At the end of the first cycle, the group work scores obtained by groups I-IV were 75, 80, 85, and 85. In addition, the average score of students' learning outcomes obtained was 75.26 reaching classical completeness at 68.42%. In cycle II, the results obtained by students based on group work scores and individual learning outcomes at the end of the cycle were 90, 100, 100, and 95. While the average score of students' learning outcomes obtained was 83.15 reaching classical completeness at 89.47%.

Keywords: guided discussion method, students' learning Outcomes, IPS learning subject

Abstrak: Artikel ini melaporkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS melalui metode pembelajaran diskusi terbimbing. Metode diskusi terbimbing dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan, dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk dapat memahami dirinya. Penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan di SDN Sungai Salak. Populasi penelitian melibatkan 19 siswa kelas V. Penelitian menggunakan analisis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data statistik deskriptif dilakukan observasi, wawancara, dan tes evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan metode diskusi terbimbing semakin meningkat. Dimana pada akhir siklus I, nilai kerja kelompok yang diperoleh kelompok I-IV yaitu 75, 80, 85, dan 85. Sedangkan pada hasil belajar siswa nilai rata-rata yang diperoleh 75.26 dengan ketuntasan klasikal mencapai 68.42%. Pada siklus II, hasil yang diperoleh siswa dari nilai kerja kelompok dan hasil belajar individu pada akhir siklus memperoleh nilai masing-masing kelompok yaitu 90, 100, 100, dan 95. Sedangkan pada hasil belajar nilai rata-rata yang diperoleh 83.15 dengan ketuntasan klasikal mencapai 89.47%.

Kata Kunci: metode diskusi terbimbing, hasil belajar siswa, mata pelajaran IPS

CITATION

Hariani, S. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Terbimbing Di Sdn 001 Sungai Salak. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (4), 1230-1237. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.9074>

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi pendidikan dasar merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama yaitu manusia (Nurdianti, 2016). IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaan bagi siswa dan kehidupannya. Melalui pelajaran IPS diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang sudah dimilikinya (Hartanti, 2017).

Konsep yang telah dimiliki siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Susanto, 2016). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran disekolah saat ini kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan siswa pasif saat pembelajaran berlangsung (Ahwan, & Fitri, 2018). Dalam hal ini pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun cukup banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pemenuhan pendidikan, khususnya di Indonesia yaitu masalah kualitas pendidikan. Kualitas

pendidikan dari lembaga pendidikan pada jenjang tertentu dapat dilihat dari kualitas lulusan yang dihasilkannya. Salah satu indikator untuk menilai kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah (Herlina, 2020).

Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui tentang pembelajaran konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari (Hariyanto, 2011). Akan tetapi permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran masih terjadi dan berdampak pada hasil belajar yang diraih oleh siswa. Diperlukan sebuah metode pembelajaran tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Herlina, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan di SDN 001 Sungai Salak, Indragiri Hilir, kelas V pada materi “Mempertahankan Indonesia” masih menggunakan sistem ceramah maupun sistem guru membaca dan siswa mencatat, yang mengakibatkan siswa tidak diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan memecahkan masalah berkaitan dengan materi pembelajaran yang dibawakan, sehingga saat dilakukan evaluasi banyak siswa yang tidak berhasil mendapatkan nilai belajar yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa semester 1 dimana sebanyak 11 dari 19 jumlah siswa atau sebanyak 57,89% berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70 dalam kurikulum satuan pendidikan. Kondisi seperti ini tentu tidak sejalan dengan semangat

untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Untuk memecahkan masalah tersebut, perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih menarik lagi, metode pembelajaran yang menarik untuk pelajaran IPS salah satunya yaitu metode pembelajaran diskusi terbimbing. Metode diskusi terbimbing merupakan proses komunikasi dua arah dengan cara memberikan kesempatan kepada dua belah pihak untuk dapat mencerahkan perasaan secara lebih terbuka sehingga memberikan peluang untuk berkembangnya ide-ide dari seluruh siswa yang terlibat dan berpartisipasi didalamnya secara lebih bebas (Mas'ad, & Kusmila, 2019). Dari beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode diskusi terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran seperti statistik (Togatorop, & Heryanto, 2017), fisika (Musdalifah, Patandean, & Nurhayati, 2011), IPS terpadu (Mas'ad, & Kusmila, 2019) bahkan mampu meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat peserta didik (Jayanti, 2014). Metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis (Marhayani & Wulandari, 2020). Dalam penerapan metode pembelajaran yaitu pada metode diskusi, siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil agar mempermudah proses diskusi (Angga et al., 2020; Suardana, 2020). Dengan metode diskusi siswa akan menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena adanya interaksi di dalamnya (Kertiari et al., 2020; Suparta et al., 2020).

Sejalan dengan itu, metode diskusi terbimbing merupakan suatu cara dalam pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu

ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan, dengan proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk dapat memahami dirinya, keterampilan untuk menerima dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan keterampilannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan. Bimbingan dan arahan dilakukan oleh seseorang yang ahli dan berkompotensi di bidangnya, salah satunya seorang guru (Togatorop, & Heryanto, 2017). Sehingga dalam hal ini perlu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi terbimbing terutama pada mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002). Subjek penelitian ini Siswa kelas V SDN 001 Sungai Salak, Populasi berjumlah 19 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Januari-Februari 2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam tiap siklus akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan juga observasi, wawancara dan Tes Evaluasi untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini:

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini kegiatannya

meliputi: (1) Peneliti dan pengamat menetapkan alternatif peningkatan efektivitas pembelajaran. (2) Peneliti bersama-sama kolaborator membuat perencanaan pengajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual. (3) Mendiskusikan tentang pembelajaran yang mengembangkan keterampilan intelektual siswa. (4) Menginventarisir media pembelajaran. (5) Membuat lembar observasi. (6) Mendesain alat evaluasi

Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*). Kegiatanya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Tahap Observasi (*Observation*). Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Tahap Refleksi (*Reflection*). Kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses hingga selesai penelitian tindakan yang diberikan selama dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perbaikan pembelajaran IPS pada materi “Mempertahankan Indonesia” dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam melaksanakan proses pembelajaran masalah yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Berdasarkan refleksi yang dilakukan hal ini terjadi karena guru menggunakan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Maka pada Siklus 1 peneliti membuat alternatif tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terbimbing untuk meningkatkan pemahaman siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode diskusi terbimbing. Indikator peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa telah disesuaikan dengan standar kelulusan (KKM) yang diterapkan di SDN 001 Sungai Salak. Indikator hasil belajar yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar

Ketuntasan Klasikal	Kategori	Keterangan
81 – 100	Tinggi	Tuntas
70 – 80	Sedang	Tuntas
0 – 69	Rendah	Tidak Tuntas

Pada siklus I dan Siklus II, peneliti melakukan perencanaan yaitu; Menyusun Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan digunakan dengan menerapkan metode pembelajaran Siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Menyusun materi IPS tentang “Mempertahankan Indonesia”. Peneliti juga membuat media powerpoint berisi materi yang akan disampaikan pada saat proses

pembelajaran dan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebagai media dari metode pembelajaran, selain itu peneliti akan mengarahkan dan membimbing selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Menyusun soal tes hasil belajar sesuai dengan materi pembelajaran pada siklus ini. Soal tes hasil belajar terdiri dari 20 butir pertanyaan pilihan ganda. Menyiapkan lembar observasi keaktifan

belajar yang akan digunakan untuk menilai aktifitas belajar siswa dalam proses

pembelajaran IPS dengan menerapkan metode diskusi terbimbing.

Tabel 2. Nilai Kerja Kelompok Siswa

No	Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	I	65	75	85	90
2	II	65	80	90	100
3	III	70	85	95	100
4	IV	80	85	90	95

Dari data diatas, nilai kerja kelompok siswa pada setiap pertemuan semakin meningkat, salain itu yang dinilai dari 5 aspek yang diamati yaitu, kesungguhan dalam menerima pelajaran, keaktifan, kerjasama baik

dalam materi yang akan dipresentasikan maupun pemecahan masalah, kemampuan berpendapat, dan ketelitian dalam menjawab soal maupun dalam memberikan argumentasi kepada kelompok lain ataupun guru.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Rata-Rata	Katuntasan Klasikal
Pra Siklus	70	19	8	11	65	42.10%
Siklus I	70	19	13	6	75.26	68.42%
Siklus II	70	19	17	2	83.15	89.47%

Dapat dilihat dari tabel diatas data pada pra-siklus diperoleh dari wali kelas V sebelum diterapkannya metode diskusi terbimbing. Pada data pra siklus menunjukkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas V pada materi **Mempertahankan Indonesia** sebanyak 42.10% siswa yang sesuai KKM. Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS untuk di Kelas V masih kurang dan harus ditingkatkan lagi. Untuk itulah perlu diterapkan metode pembelajaran diskusi terbimbing agar hasil belajar siswa kelas V dapat meningkat. Kegiatan siklus I dan II dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada hari terakhir masing-masing siklus berikan soal kepada siswa sebagai evaluasi dan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

Siklus I

Berdasarkan observasi dan evaluasi baik pada nilai kerja kelompok maupun pada hasil

belajar individu sudah mulai meningkat dari pra siklus, dimana pada akhir siklus I nilai kerja kelompok masing-masing kelompok semakin meningkat, dan semakin aktif dalam menjawab soal kelompok maupun pada pemberian pendapat. Nilai akhir yang diperoleh kelompok I-IV yaitu; 75, 80, 85, dan 85. Sedangkan pada hasil belajar siswa individu diperoleh jumlah yang tuntas yaitu 13 orang, nilai rata-rata yang diperoleh 75.26 dengan ketuntasan klasikal mencapai 68.42%. Namun, hasil yang dicapai pada siklus I masih dalam indikator hasil belajar yang sedang, sehingga perlunya ditingkatkan lagi pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II hasil yang diperoleh siswa dari nilai kerja kelompok dan hasil belajar individu pada akhir siklus memperoleh nilai masing-masing kelompok, yaitu; 90, 100, 100, 95. Sedangkan pada hasil belajar individu

jumlah yang tuntas 17 orang, nilai rata-rata yang diperoleh 83.15, dengan ketuntasan klasikal mencapai 89.47%. Hasil ini semakin meningkat dan semakin baik setelah melakukan metode pembelajaran diskusi terbimbing, dimana guru ikut mengarahkan dan membimbing selama proses belajar mengajar berlangsung.

Metode diskusi terbimbing yang digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi peserta didik yang aktif karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk lebih teliti dalam mengungkapkan pendapat dan menjawab soal. Dalam hal ini siswa secara tidak langsung dilatih oleh guru atau pembimbing untuk mampu berinteraksi pada pembelajaran sesuai dengan yang sudah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya guru atau pembimbing akan lebih mudah dalam memberikan penilaian terhadap kesungguhan, keaktifan, kerjasama, kemampuan berpendapat, dan ketelitian dalam menjawab soal yang diberikan (Togatorop, & Heryanto, 2017). Metode diskusi itu sendiri merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Yamin, 2013). Sehingga memicu persaingan yang sehat dalam sebuah kelas untuk lebih memacu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Saputro & Rayahu, 2020). Selain itu dengan belajar secara berkelompok siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman sejawatnya, dengan interaksi yang aktif siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan yang baru (Desyandri, 2019).

Diskusi terbimbing juga diartikan sebagai suatu pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Sebagai metode penyuluhan berkelompok, diskusi biasanya membahas satu topik yang menjadi perhatian umum dimana masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya atau memberikan pendapat. Berdasarkan hal tersebut diskusi dapat dikatakan

sebagai metode partisipatif. Selain itu Metode diskusi ialah suatu cara penyampaian bahan pelajaran bagi guru, dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah (Musdalifah, Patandean, & Nurhayati, 2011). Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan terbimbing akan bertahan lama, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan meningkatkan siswa dan kemampuan berpikir secara bebas (Wahyuningsih, 2012). Selain itu upaya guru memperbaiki pembelajaran didalam kelasnya sendiri adalah untuk meningkatkan mutu proses belajar dan hasil belajar peserta didik (Ahwan, & Fitri, 2018).

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, sehingga akan merubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan yang lebih baik (Sjukur, 2012; Lestari, 2013). Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotor) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur atau diamati (Suhendri, 2011). Siagian, (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu itu sendiri. Ketidaksiapan faktor eksternal dan internal akan memberi kendala dalam proses belajar siswa yang kemudian berimbas pada hasil belajar. Sehingga dalam mengoptimalkan hasil belajar yang diperoleh, guru bisa menerapkan metode diskusi terbimbing yang mana pada penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh semakin meningkat pada setiap siklusnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan siswa, dan daya tarik belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dimana pada akhir siklus I nilai kerja kelompok yang diperoleh kelompok I-IV yaitu; 75, 80, 85, dan 85. Sedangkan pada hasil belajar siswa individu diperoleh jumlah yang tuntas yaitu 13 orang, nilai rata-rata yang diperoleh 75.26 dengan ketuntasan klasikal mencapai 68.42%. Pada siklus II hasil yang diperoleh siswa dari nilai kerja kelompok dan hasil belajar individu pada akhir siklus memperoleh nilai masing-masing kelompok, yaitu; 90, 100, 100, 95. Sedangkan pada hasil belajar individu jumlah yang tuntas 17 orang, nilai rata-rata yang diperoleh 83.15, dengan ketuntasan klasikal mencapai 89.47%.

Guru diharapkan dapat menjadikan pembelajaran diskusi terbimbing sebagai suatu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar bukan hanya mata pelajaran IPS saja, melainkan pada mata pelajaran lainnya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, P. M. W., Sudarma, I. K., & Suartama, I. K. (2020). E-Komik Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 93. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28920>.
- Ahwan, Y., & Mohammad, F. (2018). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Imaculata Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. *Jurnal OIKOS*. 3(1), 1-11
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Desyandri, D. (2019). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. 5(1), 43-49. <https://doi.org/10.31227/osf.io/s7n59>.
- Hartanti., & Yuli. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Karangploso. *Cendikia*. 11(1), 65-78
- Hariyanto., & Suryono (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Herlina, E. (2020). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terbimbing Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Sman 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*. 1(1). 1-11
- Jayanti, D. (2014). Metode Diskusi Terbimbing Meningkatkan keberanian mengumumkan pendapat peserta didik. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 1(1). 1 – 70
- Kertiari, L. P., Bayu, G. W., & Sumantri, M. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal undiksha*. 3(3), 335–347
- Lestari, I. (2013). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif*. 3(2). 115-125
- Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah*

Sekolah Dasar, 4(1), 80.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>

Mas'ad, & Kusmila. (2019). Efektivitas metode pembelajaran guided note taking dan metode diskusi terbimbing terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII MTs. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*. 7(1). 28-33

Musdalifah, P., & Nurhayati. (2011). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi kelompok terbimbing oleh tutor sebaya dalam mata pelajaran fisika

kelas X SMA Negeri 2 Watansoppeng. *JSPF*. 7(1). 59-71

Nurdianti, A. (2016). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Students Teams-Achievement Divisions*, (Online), (<http://repository.unpas.ac.id/4971/>), Retrieved. 14-07-2022

Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli. *Jurnal Imiah*. 4(1). 185-193

Siagian, R. (2012). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*. 2(2). 122-131

Sjukur, S. (2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil

belajar siswa tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2(3). 368-378

Suardana, M. (2020). Efektivitas Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Agama Hindu. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 132-144. <https://doi.org/10.23887/jeair.v4i2.24735>

Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 1(1). 29-39

Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v8i1.23206>

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group

Togatorop & Heryanto. (2017). Peningkatan hasil belajar statistik dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi terbimbing. *Jurnal Curere*. 1(1). 48-55

Wahyuningsih, S. (2012). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPA Materi Penggolongan Daun dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing. *Dinamika*. 3(2), 285-296.

Yamin, M. (2013). *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTS*. Jakarta: Referensi